

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 38 tahun 2014 Menjelaskan, Perawat adalah orang yang telah lulus dalam menempuh pendidikan perguruan tinggi keperawatan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Perawat dalam pelayanan kesehatan rumah Sakit memiliki peranan yang sangat penting karena perawat memiliki waktu lebih lama kontak dengan pasien dan melaksanakan asuhan keperawatan selama 24 jam (Rahmawati & Vellyana, 2022).

Peran serta wewenang perawat dalam melaksanakan tugasnya tertulis dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 2014 yaitu melakukan pengkajian keperawatan secara menyeluruh, menentukan diagnosis keperawatan, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan keperawatan, mengevaluasi hasil tindakan keperawatan, melakukan rujukan, memberikan tindakan pada keadaan gawat darurat sesuai dengan kompetensi, memberikan konsultasi keperawatan dan berkolaborasi dengan dokter, melakukan penyuluhan kesehatan dan konseling, melakukan penatalaksanaan pemberian obat kepada klien sesuai resep tenaga medis atau obat bebas dan obat bebas terbatas (Wirentanus, 2019). Peran perawat bukan hanya melaksanakan tugas pokok keperawatan akan tetapi perawat juga melaksanakan kegiatan diluar tugas pokok keperawatan seperti membersihkan ruangan, menggantikan *laken* pasien sehingga menambah beban pekerjaan bagi perawat (Runtu, Pondang, et al., 2018).

Beban kerja perawat merupakan beban pekerjaan yang harus diselesaikan perawat selama bertugas (Purba, 2015). Menurut Yudi et al., (2019) ada dua jenis beban kerja yang ada di rumah sakit, yang pertama beban kerja fisik dan kedua beban kerja mental. Contoh dari beban kerja fisik seperti memobilisasi pasien, memasang infus, melepas infus dan memasang oksigen. Sedangkan contoh dari beban kerja mental meliputi kompleksitas pekerjaan, menenangkan pikiran pasien dan keluarga ketika akan menjalankan operasi atau pada saat keadaan kritis, perawat dituntut memiliki keterampilan

dalam merawat pasien serta harus berkomunikasi dengan pasien dan keluarga yang baik. Hasil survei Kusumaningsih<sup>1</sup> et al., (2020) di UPT Puskesmas Rawat Inap Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2019, terdapat 20,5% perawat mengalami beban kerja fisik dan 35,7%, perawat mengalami beban kerja mental

Hasil penelitian Runtu et al., (2018) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado menunjukkan bahwa presentasi beban kerja pada perawat sebanyak 23 orang atau 56,1% dengan beban kerja berat, dan 18 orang atau 43,9% dengan beban kerja ringan. Beban kerja yang berat pada perawat karena banyak perawat yang harus melaksanakan pekerjaan diluar tugas pokok perawat. Dampak dari beban kerja berlebih pada perawat akan mengakibatkan stres kerja (Yudi et al., 2019).

*American National Association for Occupational*, menyatakan kejadian stres kerja pada perawat berada pada urutan paling atas dari urutan empat puluh jenis stres kerja. Perawat berpeluang mengalami *minor psychiatric disorder* dan depresi (Rahmawati & Vellyana, 2022). Menurut hasil survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Tahun 2015 didapatkan 51% perawat mengalami lelah, sering mengalami pusing, kurang istirahat akibat beban kerja tinggi dan stres kerja.

Stres adalah reaksi tidak spesifik pada tubuh karena tuntutan atau tekanan yang dialaminya. Stres dapat terjadi ketika seseorang diberi beban berat atau tugas yang tidak dapat mereka selesaikan, menyebabkan tubuh bereaksi sedemikian rupa sehingga memungkinkan orang tersebut merasa stres. Faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat yaitu tuntutan dalam kerja yang tinggi, jumlah pasien yang tidak menentu, kondisi dan keluhan pasien yang bermacam-macam sehingga menimbulkan stres bagi perawat. (Pongantung et al., 2018).

Dampak stres kerja terhadap perawat dapat mempengaruhi kinerja perawat, seperti penanganan yang tidak baik, apatis, konsentrasi buruk, kelelahan, kecelakaan kerja, sehingga menghambat dalam proses asuhan keperawatan dan mengakibatkan citra organisasi tidak baik. Menurut

Kusumaningrum, (2022) keluhan yang muncul pada perawat dari dampak stres kerja yaitu perawat sering mengeluh nyeri otot, konsentrasinya memburuk, tekanan darah yang tinggi, gangguan suasana hati dan sulit tidur.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolutito. Didapatkan data dari bangsal Kutilang dan Murai jumlah bed per ruangan terdapat 48 bed dan 17 perawat, rata rata pasien 15 dengan BOR 58. Adapun pembagian shift kerja terbagi kedalam 3 shift yaitu shift pagi mulai dari pukul 08.00 sampai 14.00 WIB, shift siang mulai pukul 14.00 sampai 20.00 WIB dan shift malam dari pukul 20.00 sampai 08.00 WIB. Jumlah perawat yang jaga di setiap shift yaitu 3 orang perawat. Hasil wawancara pada perawat. Perawat mengatakan sering kelelahan karena terkadang jumlah perawat pada saat shift tidak sebanding dengan jumlah pasien, selain itu perawat juga sering merasa lelah karena sering pulang pergi ke Ruang Operasi (OK) untuk mengantar dan mengambil pasien operasi yang jaraknya lumayan jauh bukan hanya itu perawat juga dihadapkan dengan beragam masalah pasien, Perawat juga mengatakan sering mengeluh lesu, sulit berkonsentrasi, merasa pusing dan kurang semangat dalam bekerja.

Berdasarkan hal tersebut stres pada perawat tidak dapat diabaikan dan tentu harus diperhatikan, karena jika seorang perawat mengalami stres yang tinggi maka akan berdampak terhadap proses asuhan keperawatan. Pada hakikatnya perawat itu memiliki tuntutan untuk mampu memberikan pelayanan secara teratur dan tepat waktu serta didukung oleh sikap yang baik, ramah, sopan dan menjadi pendengar yang baik ketika pasien mengeluh serta memberikan edukasi yang jelas dan mudah di pahami. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat pelaksana ruang rawat inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolutito.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dibuat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Apakah Ada Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui beban kerja perawat pelaksana ruang rawat inap di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito.
- b. Mengetahui tingkat stres perawat pelaksana ruang rawat inap di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito.
- c. Mengetahui Keeratan hubungan beban kerja dengan tingkat stress pada Perawat pelaksana rawat inap di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan kerja yang berkaitan dengan hubungan beban kerja dengan tingkat stres.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka mengimplementasikan hasil pembelajaran di kampus

#### b. Rumah Sakit

Menjadi sumber informasi dan menjadi pertimbangan dalam mengatasi masalah terutama dalam permasalahan beban kerja dan tingkat stres perawat yang muncul

c. Bagi perguruan tinggi

Menambah referensi tentang hubungan beban kerja dengan tingkat stres Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA